

Media Kartu Huruf Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata Huruf Bilabial

Desca Putri¹, Fatmawati²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI	A B S T R A K
<p><i>Suku Kata, Huruf Bilabial, Kartu Huruf, Anak Kesulitan Membaca.</i></p>	<p><i>Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya permasalahan dilapangan pada siswi kelas IV SDN 12 pisang yang belum membaca suku kata huruf bilabial. Berdasarkan hasil assesmen dilakukan anak tidak bisa membaca huruf b, p, m, w yang merupakan huruf bilabial. Pada saat anak diminta untuk menyebutkan huruf z dalam membaca anak mengucapkan huruf b dibaca huruf q, hu, dibaca huruf b/d, huruf m dibaca huruf w, lalu huruf w tidak dibacanya. Kemampuan anak saat pembelajaran bahasa indo dalam membaca mengalami kesulitan pada suku kata berpola KI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial pada anak, hal ini menjadikan media huruf merupakan salah satu metode pembelajaran bagi anak kesulitan belajar membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk single subject research (penelitian subjek tunggal dengan desain A-B-A. Subjek penelitian adalah siswa berkesulitan belajar membaca. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian dengan mengukur banyaknya jumlah bacaan suku kata yang mengandung huruf bilabial b, p, m, w dengan benar dan disajikan berbentuk media huruf. Kartu huruf ini akan menjadi tolak ukur dalam peningkatan membaca anak dengan dilihat dari menyebutkan menunjukkan suku kata huruf bilabial.</i></p>
<p>KORESPONDEN</p>	
<p>E-mail: Desca413@gmail.com fatmawati@fip.unp.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah dewasa. Anak berkebutuhan khusus, juga berhak memiliki pendidikan yang layak. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Kelompok gangguan berupa kesulitan nyata dalam pendengaran, penglihatan, percakapan, membaca, menulis, berhitung dan berfikir adalah istilah dari anak berkesulitan belajar (ABK). Adanya disfungsi sistem saraf dalam diri seseorang termasuk ke dalam sebuah gangguan (Putri, Fatmawati, and Damri 2013).

Sebuah kondisi anak tidak lancar/ragu-ragu dalam membaca, baik berirama, mengeja, keliru mengenal kata, penghilangan kata, penyisipan kata, pembalikan ataupun salah ucap adalah pengertian dari anak kesulitan membaca. Jika anak tidak mampu membaca maka, anak akan kesulitan dalam mengolah pelajaran.

Ada dua bagian pengajaran membaca, yaitu pengajaran membaca permulaan dan pengajaran membaca lanjut. Tahap awal membaca yang memfokuskan mengenal simbol atau tanda baca pada huruf adalah pengertian dari membaca permulaan. Sedangkan setelah mengenal simbol atau tanda baca adalah lanjutan dari membaca lanjut (Purnamasari and Soendari 2018).

Dasarnya anak kesulitan membaca banyak mengalami masalah. Masalah anak kesulitan membaca adalah kurang mempunya menangkap dan memahami informasi saat membaca. Anak diharuskan menguasai wacana bacaan dengan kecepatan mata yang tinggi dan suara yang keras dalam membaca.

Studi pendahuluan dilakukan di SDN 12 Pisang, yang mana data diambil dari mata kuliah teknik labor. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan asesmen. Hasil yang ditemui dilapangan adalah seorang siswa perempuan berusia 11 tahun yang sekarang duduk dibangku sekolah dasar kelas IV berinisial Z. Dari hasil observasi, wawancara, dan asesmen, anak tinggal bersama orang tua. Anak juga bisa belajar dengan baik dan bisa diajar.

Dilapangan, peneliti menemukan masalah pada anak yaitu anak tidak mampu membaca suku kata berpola KV-KV seperti kata “ma-ma, da-si, la-ra, ra-tu, tu-na, dan re-ni”. Penulis memberikan tes kepada anak, tetapi anak menjawab dengan terbata-bata. Anak ahnya mampu membaca kata yang familiar seperti rumah, makan, sekolah, pulang dan lain sebagainya.

Pada saat penulis mewawancarai guru, penulis mendapat jawaban bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan membaca bergiliran. Sehingga anak terlihat bosan dan tidak memiliki ketertarikan dalam belajar. Hal ini membuat penulis memberi saran kepada guru agar bisa menggunakan media kartu huruf untuk meingkatkan minat juga motivasi belajar pada siswa.

Potongan-potongan media berbentuk karton maupun dari triplek yang didalamnya terdapat abjad-abjad adalah merupakan kartu huruf. hal ini sangat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar karena dalam memakai kartu hruf, siswa diajak untuk berfikir dengan mengacak media kartu huruf tersebut.

METODE PENELITIAN

Dari permasalahan yang diteliti penulis, yaitu “Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata Huruf Bilabial Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kesulitan Membaca Kelas IV di SDN 12 Pisang”, penulis memakai penelitian jenis eksperimen atau disebut juga dengan single subject research (SSR).

Penelitian ini melihat kepada sebuah percobaan yang meneliti gejala suatu keadaan pada objek. Single subject research digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi yang tak terkendali (Sugiyono 2006). Hal ini melihat kepada pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat yang diteliti.

Desain dari bentuk SSR ini adalah A-B-A, yang memiliki desain dasar yaitu A-B. Hal ini berkaitan dengan sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat. Tahapan dari metode ini adalah melihat fase bseline kedua (A2) yaitu kondisi baseline setelah diberikan intervensi dalam tahapan tertentu, dilanjutkan kondisi diberikannya perlakuan (B). Tujuan dari pengukuran kondisi baseline (A2) adalah untuk mengontrol fase intervensi dan dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan fungsional antar variabel terikat dengan variabel bebas. Tahapannya adalah sebagai berikut:

Baseline Awal (A1)	Intervensi (B)	Baseline Akhir (A2)
-----------------------	-------------------	------------------------

Keterangan :

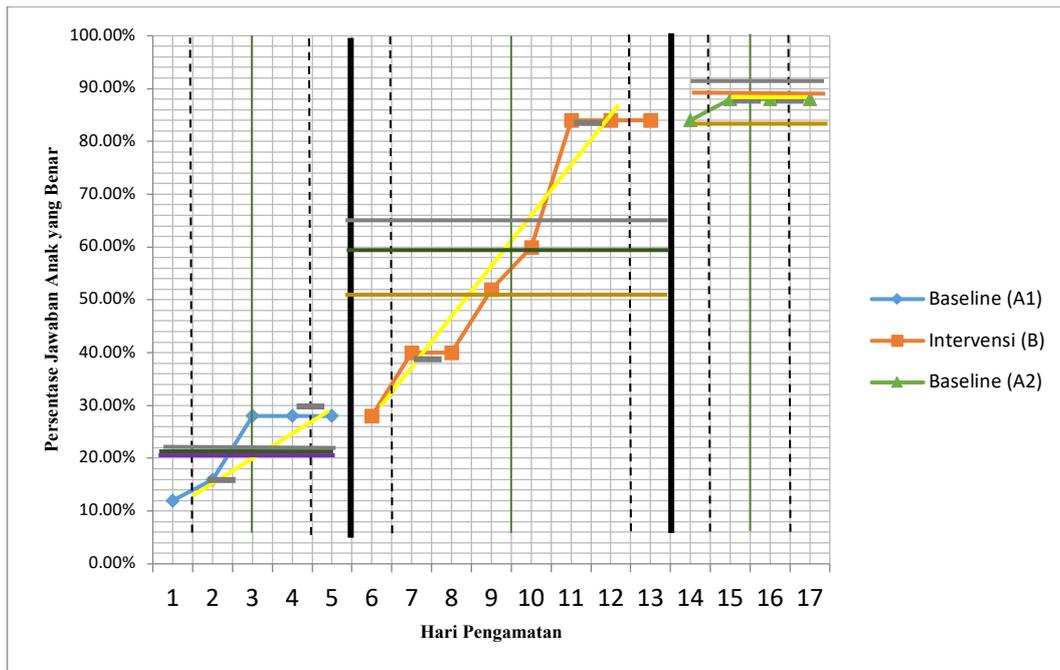
1. A1 (baseline sebelum diberikan perlakuan)
2. B (kondisi diberikannya perlakuan)
3. A2 (baseline setelah diberikannya perlakuan)

Dalam penelitian kondisi baseline (A1), yaitu melihat kemampuan anak dalam membaca suku kata huruf bilabial sebelum diberikan perlakuan, kondisi B, yaitu saat anak diberikannya perlakuan yaitu berupa media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial, sedangkan baseline A2 yaitu melihat kemampuan membaca suku kata huruf bilabial tanpa menggunakan media kartu huruf lagi (setelah diberikannya perlakuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakn di SDN 12 Pisang, yang terletak di Jl. Pisang, Pisang, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian dimulai pada bulan November-Desember selama 17 kali pengamatan. Pengamatan ini terbagi atas kondisi baseline (A1), diberikannya perlakuan (B), dan kondisi baseline akhir (A2). Kemampuan awal anak dalam membaca suku kata huruf bilabial sebelum diberikan perlakuan merupakan kondis baseline awal (A1), kondisi dimana anak diberikan perlakuan berupa media kartu huruf adalah kondisi saat diberikan intervensi (B), dan yang terakhir kondisi anak saat tidak diberikannya lagi perlakuan berupa kartu huruf merupakan kondisi baseline akhir (A2).

Baseline awal (A1) dilaksanakan pengamatan sebanyak lima kali. Kondisi diberikannya perlakuan (B) dilaksanakan delapan kali pengamatan. Dan bseline akhir (A2) dilaksanakan pengamatan empat kali. Secara keseluruhan, kemampuan membaca suku kata huruf bilabial dilaksanakan sebanyak 17 kali pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 1. Persentase kemampuan siswa dalam membaca suku kata huruf bilabial

Keterangan :

- Garis batas kondisi baseline dan intervensi :
- Garis middle date :
- Garis middle rate :
- Titik persimpangan middle date dan middle rate :
- Garis kecenderungan arah :

Garfik 1 menjelaskan bahwa kemampuan membaca suku kata huruf bilabial kondisi baseline awal (A1), memiliki persentase awal 12%, hari kedua 16%, dan hari ketiga, ke empat, dan kelima 28%. Yang mean levelnya yaitu 22,4. Lalu penelitian dilanjutkan ke kondisi diberikannya perlakuan (B) dengan delapan kali pengamatan, dengan hasil mean level 59. Setelah kondisi stabil, peneliti melanjutkan ke kondisi baseline akhir (A2). Pada kondisi ini mean levelnya 87 dan artinya kecenderungan arah meningkat.

Berikut adalah cara meningkatkan analisis dalam kondisi kemampuan membaca suku kata huruf bilabial : 1. Kemampuan membaca suku kata huruf bilabial harus diubah variabelnya. 2. Mengambil data analisis dalam kondisi adalah cara menentukan perubahan kecenderungan arah. Kondisi baseline (A1) selalu meningkat, tetapi persentasenya masih rendah, yaitu 28%. Lalu, kondisi diberikannya perlakuan (B) juga meningkat yaitu mencapai 84%. Dan kondisi baseline akhir (A2) juga mengalami peningkatan yaitu 88%. Hal ini berpengaruh positif dan menunjukkan data stabil (=). Variabel berubah menjadi positif akibat adanya pemberian intervensi. Menentukan level perubahan pada baseline (A1) yakni, poin pertama (A1) 28%, dan awal kondisi diberikan perlakuan juga 28%. Selisih keduanya yaitu 0, dengan rincian 28-28=0. Poin data kondisi diberikannya perlakuan 84, dan poin awal baseline akhir juga 84, maka selisihnya juga 0, dengan rincian 84-84=0. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca suku kata huruf bilabial baik diberikan perlakuan maupun tidak lagi diberikan perlakuan adalah sama. Datanya tidak berubah yaitu 0.

Berdasarkan data di atas, maka kondisi (A1) yaitu 0%. Dengan data overlap (A2) dan diberikan perlakuan (B) adalah 0,125%. Semakin baik pengaruh yang terjadi pada target perubahan, maka persentase overlapnya juga semakin kecil. Maka dari itu, data ini stabil, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial pada anak kesulitan membaca kelas IV di SDN 12 Pisang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial pada anak kesulitan membaca dengan media kartu huruf, peneliti mendapatkan hasil pengamatan terhadap anak selama 17kali pengamatan, terbagi dari 3 fase yakni, lima pengamatan baseline (A1), delapan pengamatan intervensi (B), dan empat pengamatan baseline (A2). Media kartu huruf adalah intervensi yang peneliti berikan. Hasil analisis data membuktikan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial pada anak kesulitan membaca. hasil ini sama dengan (Sanuarti Ida Ayu Komang, 2014) mengungkapkan bahwa media kartu huruf tepat dijadikan sebagai suatu alternatif bahan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial. Melalui media kartu huruf dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, dan juga dapat melibatkan anak dalam pembelajaran.

Saat baseline (A1) dilaksanakan tanpa diberikan perlakuan sebanyak lima kali, di dapati kemampuan membaca suku kata huruf bilabial mengalami kenaikan dan stabil. Lalu, kondisi (B) dengan menggunakan media kartu huruf, setiap pengamatan yang dilakukan mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat saat tiga pertemuan terakhir, serta intervensi yang diberikan dihentikan karena telah mendapatkan hasil yang stabil. Selanjutnya, pengamatan baseline (A2) setelah tidak diberikan perlakuan hasilnya menunjukkan tetap dan stabil.

Penelitian ini dimaksud untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial. Jadi hasil penelitian ini terbukti efektif dengan menggunakan media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial pada anak kesulitan membaca kelas IV di SDN 12 Pisang.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi pada penelitian yang dilakukan pada anak kesulitan membaca kelas IV di SDN 12 Pisang, mengalami peningkatan yang didapat dari penggunaan media kartu huruf tersebut. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca suku kata huruf bilabial pada anak kesulitan membaca meningkat, hasil yang diperoleh adalah 88%. Maka dari itu, data menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata huruf bilabial pada anak kesulitan membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Kedua. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ambarini, Vinca. 2006. *Kartu Pintar Huruf*. Jakarta: Gramedia Jakarta.

- Harjasujana, A, and Vismaia Damianti. 2003. *Membaca Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padmi, I.G.A. 2014. “Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak.” *Jurnal Pendidikan* 4 (1).
- Purnamasari, Puput, and Tjutju Soendari. 2018. “Metode VAKT Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan.” *JASSI_anakku* 19 (1): 25–31.
- Putri, Yulida, Fatmawati, and Damri. 2013. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Global Bagi Anak Kesulitan Belajar.” *E-JUPEKhu* 2 (3): 97–104.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sadjah, Edja, and Dardjo Sukarjo. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi Dan Bicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunanto, Juang. 2005. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Sunarto, Riduwan. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Yusuf, Munawir. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.